

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UUD 1945 Pasal 34 Ayat 1 memberikan amanat bahwa kewajiban negara untuk memelihara fakir miskin dan anak terlantar.¹ Jadi kesejahteraan masyarakat menjadi pertanggungjawaban negara terutama fakir miskin, dengan adanya tanggung jawab negara untuk lebih mensejahterakan masyarakat maka pemerintah menerbitkan UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan sosial adalah dimana kondisi terpenuhinya kebutuhan nonmaterii, spiritual, dan juga sosial masyarakat yang memungkinkan mereka hidup layak dan mengembangkan diri untuk memenuhi fungsi sosialnya.¹

Kemiskinan adalah salah satu bagian dari masalah sosial ekonomi, tidak hanya terdapat di negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan yaitu merupakan masalah kompleks yang ditandai dengan beberapa aspek seperti kualitas hidup, pendidikan, dan kesehatan yang buruk.³ Selain itu, kemiskinan adalah salah satu hambatan atau masalah terbesar menuju kehidupan yang sejahtera. Pada hakikatnya, kesejahteraan adalah hak dari setiap warga negara Indonesia. Setiap warga negara berhak atas penghidupan yang layak, lepas dari kemiskinan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

Kemiskinan relevan tidak hanya di negara-negara dunia ketiga, tetapi juga di negara-negara berkembang. Hal ini karena kemiskinan dikaitkan dengan

¹ Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

ketimpangan rasio antara berpenghasilan tinggi dan rendah, selain ketidakmampuan untuk menutupi biaya hidup (kemiskinan absolut).²

Pada dasarnya, pengentasan kemiskinan berarti mengubah perilaku dan, pertama, mengubah cara berpikir individu dan masyarakat. Sehingga pengentasan kemiskinan hanya dapat dicapai melalui upaya membendung arus globalisasi melalui pemberdayaan sosial. Melalui rangkaian kegiatan pemberdayaan, kami mendorong masyarakat untuk membekali diri sesuai dengan potensi dan kebutuhannya agar menjadi mandiri, berdaya saing dan mandiri.³

Kebijakan anti-kemiskinan dapat diulang dalam tiga arah kebijakan. Pertama, kebijakan tidak langsung yang ditujukan untuk menciptakan kondisi yang menjamin kelangsungan berbagai kegiatan pengentasan kemiskinan. Kedua kebijakan langsung ini menasar kelompok berpenghasilan rendah. Tiga kebijakan khusus yang ditujukan untuk meningkatkan upaya pengentasan kemiskinan sambil mempersiapkan masyarakat miskin dan pemerintah yang bertanggung jawab langsung atas kelancaran program.⁴

Di Indonesia pemberdayaan fakir miskin diatur dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pasal 34 ayat (1) yang menyatakan bahwa fakir miskin atau anak terlantar dipelihara oleh Negara, dan pada ayat (2) menyatakan bahwa negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan.⁵ Artinya pemerintah mempunyai tanggung jawab terhadap pemberdayaan masyarakat yang lemah dan tidak mampu termasuk salah satunya

² Ibid.,hal 59.

³ Oos M Anwas, Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global, Alfabeta, Bandung, 2013, hal 2.

⁴ Kartasmita,op,cit.

⁵ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

yaitu pemberdayaan terhadap keluarga fakir miskin. Sedangkan mengenai kesejahteraan sosial diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009.⁶

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat, pemerintah telah merumuskan Kebijakan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2019 tentang Bantuan Sosial usaha ekonomi produktif kepada kelompok usaha bersama untuk penanganan fakir miskin. Menteri Sosial bertujuan untuk memberdayakan masyarakat kurang mampu dengan memberikan modal usaha untuk mengelola usaha ekonomi produktif (UEP) melalui Program Pemberdayaan Sosial Langsung (BLPS).⁷ Ini adalah inisiatif pemerintah yang berfokus pada masalah sosial yang dihadapi keluarga miskin di seluruh dunia. Oleh karena itu, Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Sosial telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Hal ini merupakan salah satu inisiatif pemerintah untuk mengatasi permasalahan sosial. Artinya, adanya program pengentasan kemiskinan melalui kegiatan ekonomi dan usaha produktif (UEP). Usaha ekonomi produktif adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memperoleh sumber daya ekonomi, meningkatkan pendapatan, dan membentuk kemitraan usaha yang saling menguntungkan. Usaha ekonomi produktif merupakan salah satu program pengentasan kemiskinan yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan usaha ekonomi produktif (UEP) berupa dukungan individu dan kelompok. Bantuan yang diberikan oleh kelompok ini disebut dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009.

⁷ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2019.

Kube adalah kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh dan berkembang atas prakarsa pelaksanaan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan masyarakat.⁸ Pengertian lain dari program KUBE adalah kemampuannya untuk memecahkan masalah, memenuhi kebutuhan dan fungsi dalam masyarakat dengan mengembangkan potensi masyarakat, khususnya mengintegrasikan keluarga kurang mampu secara sosial dan ekonomi.⁹ Program KUBE sendiri mempunyai sasaran rumah tangga miskin produktif. Orang-orang ini tidak memiliki sumber pendapatan, tidak memiliki sarana penghidupan, dan tidak memiliki kemampuan atau sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Keluarga miskin mencari nafkah tetapi gagal memenuhi kebutuhan dasar kesusilaan manusia, dengan menurunnya pendapatan dan kesejahteraan.

Dalam rangka memperkuat koordinasi penanggulangan kemiskinan, Pemerintah menerbitkan "Peraturan Presiden Nomor 15 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan" tahun 2010 dan "Peraturan Presiden tentang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan" tahun 2009.¹⁰ Pemerintah Eksekutif membentuk Satuan Tim Nasional percepatan penanggulangan kemiskinan di tingkat pusat, dengan anggota dari pemerintah, masyarakat, umkm, dan pemangku kepentingan lainnya, sedangkan Proinsi Kabupaten/Kota telah membentuk Kelompok Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TPKP) Provinsi dan Daerah/Kota.

Dalam pengentasan kemiskinan, pengentasan kemiskinan terutama mencakup tiga bagian:

⁸ Kemensos.go.id diakses pada tanggal 9 januari 2021 pukul 15.17 WIB.

⁹ Republik Indonesia, Kementrian Sosial Tahun 2010 Tentang Kelompok Usaha Bersama.

¹⁰ Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2009.

1. Kategori pertama adalah kategori pertama program pengentasan kemiskinan berbasis keluarga yang komprehensif, yang bertujuan untuk mengurangi beban keluarga miskin dengan meningkatkan akses pelayanan kesehatan, pendidikan, sarana air bersih dan sanitasi, antara lain program keluarga harapan, pendampingan usaha sekolah, pendampingan kepada siswa miskin, program jaminan kesehatan masyarakat, dan program pelayanan kesehatan bagi keluarga miskin.
2. Kelompok kedua, pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat, bertujuan untuk mengembangkan kemungkinan dan memperkuat kemampuan masyarakat miskin untuk berpartisipasi dalam pembangunan berbasis prinsip. Rencana klaster kedua adalah Rencana Pemberdayaan Masyarakat Nasional (PNPM).
3. Klaster 3 adalah penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah. Format program klaster ketiga adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Persatuan Kelompok Usaha (KUBE).¹¹

Untuk mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia, Kementerian Sosial telah mengeluarkan kebijakan dan pemberdayaan anti kemiskinan melalui program PKH (Program Keluarga Harapan) yang memberikan bantuan bersyarat kepada keluarga miskin yang ditetapkan sebagai fakir miskin. sebagai Program bantuan sosial yang bermanfaat bagi keluarga, program PKH memungkinkan akses dan penggunaan layanan sosial dasar di bidang kesehatan, pendidikan, pola makan dan gizi, perawatan dan dukungan. PNPM (Rencana Pemberdayaan Masyarakat Nasional) menjadi landasan dan acuan pelaksanaan rencana

¹¹ Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan November 2011.

penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.¹² Program KUBE (Kelompok Usaha Bersama) sebagai bagian dari pengentasan kemiskinan klaster 3. KUBE bekerja untuk memutus siklus kemiskinan dengan membangun sistem perlindungan sosial untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat miskin. Program KUBE memberdayakan masyarakat miskin dengan memberikan bantuan langsung tunai kepada kelompok pengelola usaha yang mereka jalankan.

UEP digunakan untuk mendukung produktivitas pelaksanaan KUBE. Penggunaan UEP oleh KUBE akan diberikan dan disertifikasi dengan invoice atau bukti pembelian yang sah lainnya. Penggunaan uep tidak boleh digunakan untuk pembelian perlengkapan kantor, biaya administrasi, kegiatan politik atau hal-hal lain yang tidak berkaitan dengan produktivitas Kube.

Sumatera Barat juga memiliki masalah kesejahteraan sosial, sehingga pemerintah Sumatera Barat memutuskan untuk memberikan berbagai bantuan kepada masyarakat yang mengalami masalah kesejahteraan sosial untuk membantu mereka yang memiliki masalah kesejahteraan sosial.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Barat
Berdasarkan Kabupaten/Kota Dari Tahun 2017-2019

No	Kabupaten/Kota	Jumlah penduduk miskin menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Barat (Ribu Jiwa)		
		2017	2018	2019
1	Kepulauan Mentawai	12.95	12.99	13.22
2	Pesisir Selatan	35.53	34.92	36.51
3	Kabupaten Solok	33.33	32.89	29.74
4	Sijunjung	16.83	16.55	16.65
5	Tanah Datar	19.27	18.48	16.20

¹² Kemensos.go.id diakses pada tanggal 29 mei 2022 pukul 13.45 WIB.

6	Padang Pariaman	34.70	33.20	29.48
7	Agam	36.57	32.92	33.10
8	Lima Puluh Kota	26.93	26.47	26.64
9	Pasaman	20.38	20.31	20.22
10	Solok Selatan	11.89	11.85	12.49
11	Dhamasraya	15.63	15.42	15.49
12	Pasaman Barat	30.84	31.83	31.53
13	Padang	43.75	44.04	42.44
14	Kota Solok	2.50	2.29	2.29
15	Sawahlunto	1.23	1.48	1.35
16	Padang Panjang	3.22	3.11	3.00
17	Bukittinggi	6.75	6.32	6.00
18	Payakumbuh	7.72	7.69	7.68
19	Pariaman	4.49	4.40	4.20

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020.

Dapat dilihat dari Tabel 1.1 jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Barat masih banyak, salah satunya Kabupaten Tanah Datar. Dilihat dari tahun 2017 Kabupaten Tanah Datar mengalami penurunan jumlah penduduk miskin yang baik, walaupun sudah ada penurunan tetapi masih ada permasalahan penyandang masalah kesejahteraan sosial. Di Kabupaten Tanah Datar, salah satu inisiatif Dinas sosial pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak adalah program KUBE, yang memecahkan permasalahan masyarakat dengan permasalahan kesejahteraan sosial di Kabupaten Tanah Datar.

Program KUBE pertama kali dilaksanakan di wilayah Tanah Datar pada tahun 2009. Program KUBE dilaksanakan oleh Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tanah Datar, yang mana hanya menerapkan Kebijakan Menteri Sosial RI Nomor 02 Tahun 2019 tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif kepada kelompok usaha bersama untuk

penanganan fakir miskin. Kabupaten Tanah Datar sudah 2 kali menerima bantuan langsung dari Kementerian Sosial yaitu pada tahun 2013 dan tahun 2019.

Kelompok KUBE yang ada di Kabupaten Tanah Datar 232 kelompok yang terdiri dari 14 kecamatan. Kelompok KUBE yang ada di tanah datar terbagi 2 kelompok yakni kelompok mandiri ini dibentuk oleh KPM (Kader Pembangunan Manusia) yang mana kelompok ini tidak menerima bantuan langsung dari kementerian sosial melainkan modalnya dari kas kelompok tersebut. Kedua kelompok yang menerima bantuan langsung dari kementerian sosial. Disini peneliti lebih fokus pada kelompok kube yang menerima bantuan dari Kementerian Sosial. Kelompok yang mendapatkan bantuan dana tersebut di bentuk oleh Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tanah Datar Tanah Datar berdasarkan seleksi yang dilakukan oleh Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tanah Datar yang mana kriteria anggotanya adalah :

1. Anggota terdaftar di DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial)
2. Mempunyai NIK (Nomor Induk Kependudukan)
3. Umur 18-59 tahun.
4. Belum pernah menerima bantuan sebelumnya

Pada tahun 2013 Kabupaten Tanah Datar menerima bantuan langsung dari Kementerian Sosial sebesar 600 juta rupiah dan hanya pada 2 kecamatan yang terpilih menerima bantuan tersebut, yaitu Kecamatan Lima Kaum dan Kecamatan

Batipuh sebanyak 30 kelompok dan mendapatkan sebesar 20 juta rupiah setiap kelompok.¹³

Tabel 1.2
Data Kelompok KUBE Tanah Datar tahun 2013

No	Kecamatan	Nama Kelompok	Jenis Usaha
1	Lima Kaum	Mandala Saiyo	Peternakan, Perkebunan
2	Lima Kaum	Piliang Saiyo	Peternakan
3	Batipuh	Sumber Rezeki	Pertanian

Sumber: Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tanah Datar, 2013.

Pada Tabel 1.2 terdapat 3 kelompok KUBE dari 30 kelompok yang masih aktif sampai saat ini dari 30 kelompok yang menerima bantuan dari Kementerian Sosial. Pada tahun 2019 Kabupaten Tanah Datar kembali menerima bantuan langsung dari Kementerian Sosial sebesar 600 juta rupiah, yang terpilih menerima bantuan tersebut hanya 3 kecamatan yaitu Kecamatan Tanjung Emas, Kecamatan Sungai Tarab, dan Kecamatan Lintau Buo Utara yang terdiri 10 kelompok setiap kecamatan. Setiap kelompok membuat usaha yang beragam, ada pada bidang pertanian, peternakan, dan usaha makanan.¹⁴ Dapat dilihat pada tabel 1.2 kelompok-kelompok yang menerima bantuan langsung dari Kemensos pada tahun 2019.

¹³ <https://tanahdatar.go.id/berita/810/kube-kecamatan-batipuh-dan-limakaum-terima-bantuan-dari-kemensos.html>

¹⁴ <https://tanahdatar.go.id/berita/3515/pemkab-tanah-datar-serahkan-rp-600-juta-bantuan-kube-kemensos-ri.html>

Tabel 1.3
Data Kelompok KUBE Tanah Datar Tahun 2019

No	Kecamatan	Nama Kelompok	Jenis Usaha
1	Tanjung Emas	Bungo Tanjung	Ternak Ikan Nila dan Pertanian
2	Tanjung Emas	Berkah	Warung KPH (Sembako) dan Pertanian
3	Tanjung Emas	Patar	Kerupuk Keladi Bumbu Kuning
4	Tanjung Emas	Roda Harapan	Kacimui
5	Tanjung Emas	Kue Duo Raso	Kacang Tojin
6	Tanjung Emas	P. Savana Tegal	Kebun Jagung
7	Tanjung Emas	Empat Serangkai	Kebun Kacang-kacangan
8	Tanjung Emas	Talang Sakato	Ketela Pohon dan Cabe Rawit
9	Tanjung Emas	Pinang Balirik	Kerupuk Picik
10	Tanjung Emas	Singuang Raya	Tanaman Muda
11	Sungai Tarab	Marapi Saiyo	Peternakan dan Perkebunan
12	Sungai Tarab	Berkah Saiyo	Peternakan
13	Sungai Tarab	Melati	Pertanian Bertanam Buncis
14	Sungai Tarab	Maju Bersama	Pertanian Cabe Rawit dan Jagung
15	Sungai Tarab	Sukses Bersama	Berkebun Tanaman Jagung
16	Sungai Tarab	Merapi Jaya	Berkebun Tanaman Tumpang Sari
17	Sungai Tarab	Maju Bersama	Menanam Cabe Rawit
18	Sungai Tarab	Harapan Basamo	Tani (Sayur, Cabe Rawit, Terong)
19	Sungai Tarab	Bunga Tani	Tani (Jagung, Cabe Rawit, Terong)
20	Sungai Tarab	Berkah Sakato	Tanaman Cabe
21	Lintau Buo Utara	Satu Hati	Budidaya Ikan
22	Lintau Buo Utara	Suka Maju	Kebun Palawijaya
23	Lintau Buo Utara	Kube 3 Jorong	Berkebun Jagung
24	Lintau Buo Utara	Al-Ikhlas	Membuat Kue
25	Lintau Buo Utara	Mawar Merah	Berkebun
26	Lintau Buo Utara	Sago Merah	Berkebun
27	Lintau Buo Utara	Maju Bersama	Kebun Cabe Rawit
28	Lintau Buo Utara	Kube Harapan Bersama	Kebun Jagung
29	Lintau Buo Utara	Kube Wanita Karya	Ternak Kambing
30	Lintau Buo Utara	Baiyo Iyo	Kebun Jagung

Sumber: Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tanah Datar Kabupaten Tanah Datar, 2019.

Dari Tabel 1.3 terdapat 30 kelompok KUBE dari 3 kecamatan yang mana terdiri dari 10 kelompok setiap kecamatan di Kabupaten Tanah Datar, hanya di

dampingi satu orang pendamping setiap kelompok. Salah satu usaha yang dilakukan oleh kelompok KUBE di Kabupaten Tanah Datar dapat dilihat pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1
Salah Satu Usaha Kelompok KUBE



Sumber: Dokumentasi Pendamping KUBE, 2021.

Gambar 1.1 adalah salah satu bentuk usaha kelompok KUBE yaitu usaha Kerupuk Picik, yang mana terlihat pada Gambar 1.1 para anggota mengerjakan pembuatan kerupuk picik yang dilakukan secara bersama oleh para anggota kelompok.

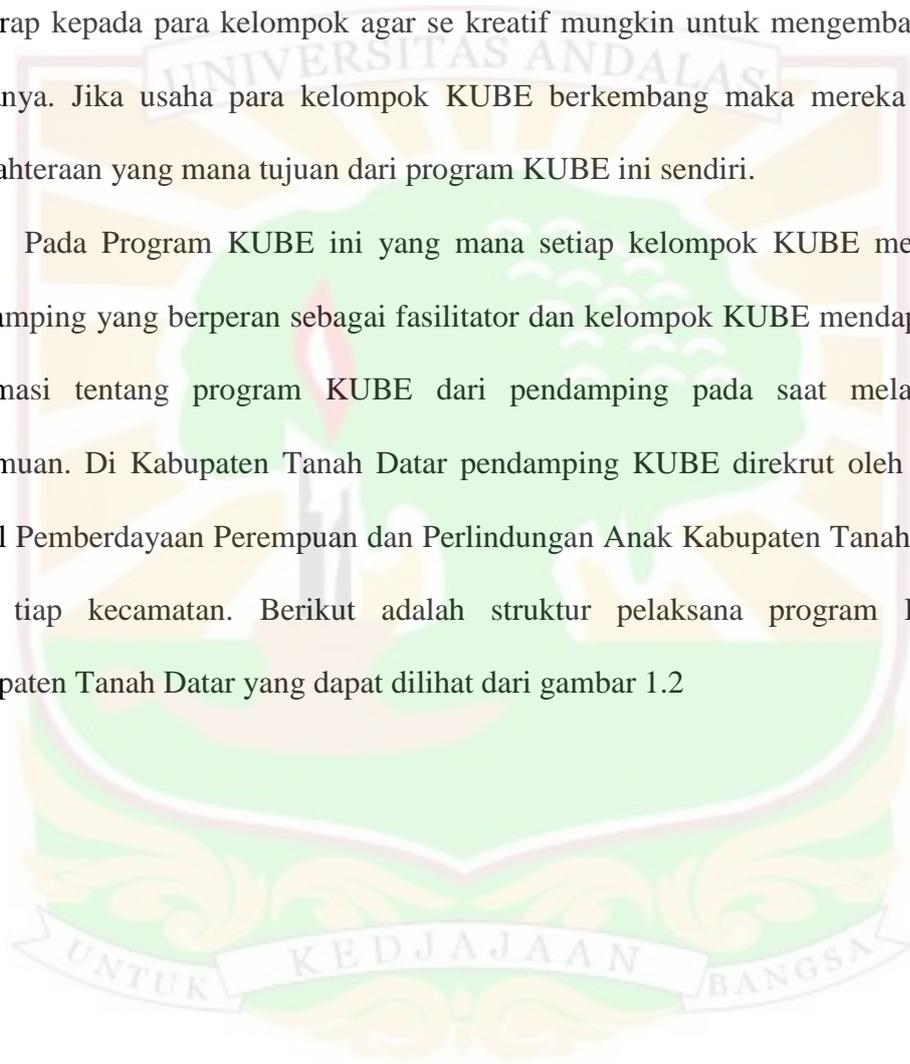
Berikut wawancara peneliti dengan Kabid Pemberdayaan Sosial dan Pemberdayaan Fakir Miskin selaku ketua pelaksana program KUBE di Kabupaten Tanah Datar terkait dengan bantuan yang diberikan Kementerian Sosial RI

“...dengan bantuan dana 600 juta dibagikan ke 30 kelompok diharapkan bisa digunakan untuk mengembangkan usaha kegiatan ekonomi kreatif di setiap kecamatan tersebut. Para kelompok dapat memanfaatkan dana yang di berikan untuk mengembangkan usaha agar dapat berkembang yang mana bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jadi disini para kelompok di tuntut untuk kreatif dalam

menjalankan usahanya.”(wawancara dengan Kabid Pemberdayaan Sosial dan Pemberdayaan Fakir Miskin pada 3 Februari 2021)

Dari wawancara dengan Kabid Pemberdayaan Sosial dan Pemberdayaan Fakir Miskin dapat disimpulkan bahwa penanggung jawab program KUBE berharap kepada para kelompok agar se kreatif mungkin untuk mengembangkan usahanya. Jika usaha para kelompok KUBE berkembang maka mereka dapat kesejahteraan yang mana tujuan dari program KUBE ini sendiri.

Pada Program KUBE ini yang mana setiap kelompok KUBE memiliki pendamping yang berperan sebagai fasilitator dan kelompok KUBE mendapatkan informasi tentang program KUBE dari pendamping pada saat melakukan pertemuan. Di Kabupaten Tanah Datar pendamping KUBE direkrut oleh Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tanah Datar pada tiap kecamatan. Berikut adalah struktur pelaksana program KUBE Kabupaten Tanah Datar yang dapat dilihat dari gambar 1.2



Gambar 1.2

Struktur Pelaksana Program KUBE Kabupaten Tanah Datar



Sumber: Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tanah Datar, 2021.

Berdasarkan Gambar 1.2 terdapat struktur pelaksana program KUBE Kabupaten Tanah Datar yang mana Kabid Pemberdayaan Sosial dan Pemberdayaan Fakir Miskin Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tanah Datar sebagai ketua pelaksana program KUBE dan Kasi Pemberdayaan Sosial dan Pemberdayaan Fakir Miskin Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tanah Datar sebagai pelaksana program KUBE dan pendamping KUBE setiap kecamatan yang menjadi fasilitator kelompok KUBE. Pihak Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tanah Datar juga berkoordinasi

dengan Camat dan wali nagari dalam hal pelaksanaan Program KUBE di Kabupaten Tanah Datar.

Gambar 1.3
Kunjungan Kemensos RI ke Salah Satu Kelompok KUBE Tahun 2020



Sumber : Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tanah Datar Kabupaten Tanah, 2020.

Pada Gambar 1.3 salah satu bentuk kunjungan dari pihak Kemensos RI ke salah satu kelompok KUBE di Kecamatan Tanjung Emas yang mana kunjungan ini dihadiri oleh pihak Kemensos RI, Kepala Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tanah Datar, Kabid Pemberdayaan Sosial, Pihak Kecamatan Tanjung Emas dan Wali Nagari Pagaruyung dan Pendamping KUBE Kecamatan Tanjung Emas yang bertujuan melihat kegiatan kelompok KUBE dan bagaimana perkembangan Kelompok KUBE.

Rincian Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tanah Datar melalui kegiatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang menyediakan kegiatan program pemberdayaan:

Pertama, penetapan lokasi dan sasaran. Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Tanah Datar diperluas melalui kegiatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) kepada keluarga miskin di tiga

kecamatan: Kecamatan Tanjung Emas, Kecamatan Sungai Tarab dan Lintau Buo Utara.

Kedua, sosialisasi program. Terkait penjangkauan rangkaian program pemberdayaan masyarakat miskin melalui program KUBE, Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tanah Datar akan memberitahukan terlebih dahulu kepada pendamping KUBE untuk memberitahukan kepada semua anggota masyarakat yang bersangkutan.

Yang ketiga adalah pelatihan pendamping. Semua pendamping yang ditunjuk oleh Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tanah Datar dibina oleh Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak sebelum menjadi Pendamping KUBE. Bimbingan yang ditingkatkan untuk asisten sosial harus diikuti. selama seminggu di Kabupaten Tanah Datar.

Keempat, pendataan calon anggota KUBE. Dalam menentukannya anggota sudah terdaftar dalam DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial), pendataan dilakukan oleh tim DTKS Kabupaten Tanah Datar. Kelompok usaha bersama ini terbagi menjadi dua golongan yaitu KUBE yang dibentuk oleh pemerintah dan dibentuk oleh KPM (Kader Pembangunan Manusia).

Kelima, pembentukan KUBE. Koordinator menyeleksi komunitas keluarga miskin untuk pemberdayaan kemudian segera mengadakan pertemuan dengan pendamping pemberdayaan sesuai dengan wilayah bantuan Hal ini dilakukan dengan menanyakan jenis usaha apa yang mereka lakukan. Setelah semuanya disertakan dalam KUBE, Pendamping akan memberi tahu semua

KUBE tentang cara mengelola KUBE serta metode serta hal-hal yang perlu diikuti.

Keenam, Setiap KUBE wajib membuka rekening atas nama KUBE-nya. Rekening tersebut nantinya akan disediakan Kementerian Sosial RI sebagai dana pengembangan usaha sebesar Rp 20.000.000 akan ditransfer langsung ke masing-masing akun KUBE.

Ketujuh, Bimbingan teknis kepada KUBE. Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tanah Datar memberikan pelatihan berupa bimbingan teknis sebelumpencairan dana pemberian bimbingan teknis bertujuan agar masyarakat mengetahui apa saja kegiatan KUBE. Setelah dana disalurkan, dicatat pada masing-masing KUBE, bagaimana aturan pelaksanaan KUBE tersebut. Panduan teknis juga menjelaskan cara bekerja dalam kelompok.

Kedelapan, pertanggungjawaban penggunaan dana. Dana yang diterima oleh setiap KUBE wajib digunakan untuk membeli barang-barang yang diperlukan untuk pengembangan usaha yang dibuktikan dengan kuitansi pembelian. Selanjutnya, kirimkan struk pembelian kelompok ke pendamping KUBE.

Kesembilan, pendamping KUBE ini melakukan tinjauan satu bulan sekali untuk melihat kegiatan KUBE yang dilakukan oleh anggota kelompok KUBE, yang mana jika terjadi permasalahan dalam kelompok, pendamping bisa memberikan saran atau solusi kepada kelompok KUBE yang memiliki masalah. Peninjauan KUBE oleh pendamping itu tidak hanya dalam menyelesaikan

masalah kelompok tapi juga melihat bagaimana perkembangan dari KUBE itu sendiri.

Setelah terbentuknya kelompok KUBE di Kabupaten Tanah Datar dan menerima bantuan dari Kemensos RI sebesar 20.000.000 Rupiah setiap kelompok dan selama satu tahun terbentuk dapat dilihat perkembangan KUBE Kabupaten Tanah Datar dari tahun 2020 sampai 2022 pada Tabel 1.4 sampai dengan tabel 1.12

Tabel 1.4

Laporan Perkembangan KUBE Kecamatan Tanjung Emas Tahun 2020

No	Nama Kube	Keterangan	Kondisi KUBE			
			Berkembang	Kurang Berkembang	Tidak Berkembang	Sudah Tidak Aktif (Mati)
1	Bungo Tanjung	Tanaman Cabe Rawit		✓		
2	Berkah	Warung Sembako	✓			
3	Roda Harapan	Kacimui	✓			
4	Kue Duo Raso	Kue Kering		✓		
5	P. Savana Tegal	Tanaman Jagung	✓			
6	Patar	Kerupuk		✓		
7	Pinang Balirik	Kerupuk		✓		
8	Siguang Raya	Tanaman Kacang Tanah, Jagung dan Singkong	✓			
9	Talang Sakato	Tanaman Jagung dan Kacang		✓		
10	Empat Serangkai	Tanaman Kacang Tanah, Kunyit dan Jahe		✓		

Sumber: laporan pendamping kube Kecamatan Tanjung Emas tahun 2020.

Tabel 1.5

Laporan Perkembangan Kube Kecamatan Tanjung Emas 2021

No	Nama Kube	Keterangan	Kondisi KUBE			
			Berkembang	Kurang Berkembang	Tidak Berkembang	Sudah Tidak Aktif (Mati)
1	Bungo Tanjung	Tanaman Cabe Rawit		✓		
2	Berkah	Warung Sembako		✓		
3	Roda Harapan	Kacimui	✓			
4	Kue Duo Raso	Kue Kering		✓		
5	P. Savana Tegal	Tanaman Jagung	✓			
6	Patar	Kerupuk			✓	
7	Pinang Balirik	Kerupuk		✓		
8	Siguang Raya	Tanaman Kacang Tanah, Jagung dan Singkong	✓			
9	Talang Sakato	Tanaman Jagung dan Kacang			✓	
10	Empat Serangkai	Tanaman Kacang Tanah, Kunyit dan Jahe		✓		

Sumber: laporan pendamping kube Kecamatan Tanjung Emas tahun 2021.

Tabel 1.6

Laporan Perkembangan Kube Kecamatan Tanjung Emas 2022

No	Nama Kube	Keterangan	Kondisi KUBE			
			Berkembang	Kurang Berkembang	Tidak Berkembang	Sudah Tidak Aktif (Mati)
1	Bungo Tanjung	Tanaman Cabe Rawit			✓	
2	Berkah	Warung Sembako		✓		
3	Roda Harapan	Kacimui		✓		
4	Kue Duo Raso	Kue Kering			✓	
5	P. Savana Tegal	Tanaman Jagung	✓			
6	Patar	Kerupuk			✓	
7	Pinang Balirik	Kerupuk		✓		

8	Siguang Raya	Tanaman Kacang Tanah, Jagung dan Singkong		✓		
9	Talang Sakato	Tanaman Jagung dan Kacang			✓	
10	Empat Serangkai	Tanaman Kacang Tanah, Kunyit dan Jahe			✓	

Sumber: laporan pendamping kube Kecamatan Tanjung Emas tahun 2022.

Dari Tabel 1.4 , 1.5 dan 1.6 dapat dilihat perkembangan KUBE di Kecamatan Tanjung Emas masih dominan kurang berkembang hingga tidak berkembang, setiap tahun perkembangan kelompok kube semakin menurun dari 10 kelompok hanya 1 kelompok yang masih berkembang dari tahun 2020 hingga tahun 2022.

Tabel 1.7

Laporan Perkembangan KUBE Kecamatan Sungai Tarab Tahun 2020

No	Nama Kube	Keterangan	Kondisi KUBE			
			Berkembang	Kurang Berkembang	Tidak Berkembang	Sudah Tidak Aktif
1	Marapi Saiyo	Perternakan dan Perkebunan		✓		
2	Berkah Saiyo	Perternakan		✓		
3	Melati	Tanaman Buncis		✓		
4	Maju Bersama	Tanaman Cabe Rawit dan Jagung	✓			
5	Sukses Bersama	Tanaman Jagung	✓			
6	Merapi Jaya	Tanaman Tumpang Sari		✓		
7	Maju Bersama	Tanaman Cabe Rawit	✓			
8	Harapan Basamo	Tanaman Cabe Rawit, Sayur dan Terong		✓		
9	Bunga Tani	Tanaman Jagung, Cabe Rawit, dan Terong		✓		
10	Berkah Sakato	Tanaman Cabe	✓			

Sumber: Laporan pendamping kube Kecamatan Sungai Tarab, 2020.

Tabel 1.8

Laporan Perkembangan KUBE Kecamatan Sungai Tarab Tahun 2021

No	Nama Kube	Keterangan	Kondisi KUBE			
			Berkembang	Kurang Berkembang	Tidak Berkembang	Sudah Tidak Aktif
1	Marapi Saiyo	Pertenakan dan Perkebunan		✓		
2	Berkah Saiyo	Pertenakan		✓		
3	Melati	Tanaman Buncis			✓	
4	Maju Bersama	Tanaman Cabe Rawit dan Jagung		✓		
5	Sukses Bersama	Tanaman Jagung	✓			
6	Merapi Jaya	Tanaman Tumpang Sari			✓	
7	Maju Bersama	Tanaman Cabe Rawit	✓			
8	Harapan Basamo	Tanaman Cabe Rawit, Sayur dan Terong			✓	
9	Bunga Tani	Tanaman Jagung, Cabe Rawit, dan Terong		✓		
10	Berkah Sakato	Tanaman Cabe	✓			

Sumber: Laporan pendamping kube Kecamatan Sungai Tarab, 2021.

Tabel 1.9

Laporan Perkembangan KUBE Kecamatan Sungai Tarab Tahun 2022

No	Nama Kube	Keterangan	Kondisi KUBE			
			Berkembang	Kurang Berkembang	Tidak Berkembang	Sudah Tidak Aktif
1	Marapi Saiyo	Pertenakan dan Perkebunan			✓	
2	Berkah Saiyo	Pertenakan			✓	
3	Melati	Tanaman Buncis			✓	
4	Maju Bersama	Tanaman Cabe Rawit dan Jagung		✓		
5	Sukses Bersama	Tanaman Jagung		✓		
6	Merapi Jaya	Tanaman Tumpang Sari			✓	
7	Maju Bersama	Tanaman Cabe Rawit		✓		
8	Harapan Basamo	Tanaman Cabe Rawit, Sayur dan Terong			✓	
9	Bunga Tani	Tanaman Jagung,		✓		

		Cabe Rawit, dan Terong				
10	Berkah Sakato	Tanaman Cabe	✓			

Sumber: Laporan pendamping kube Kecamatan Sungai Tarab, 2022.

Berdasarkan Tabel 1.7 ,tabel 1.8 dan tabel 1.9 laporan perkembangan KUBE Kecamatan Sungai Tarab dari tahun 2020, 2021 dan tahun 2022 yang mana perkembangan kelomok kube nya hampir sama dengan kelompok kube Kecamatan Tanjung Emas yang tiap tahun perkembangannya menurun.

Tabel 1.10

Laporan Perkembangan KUBE Kecamatan Lintau Buo Utara Tahun 2020

No	Nama Kelompok	Keterangan	Kondisi KUBE			
			Berkembang	Kurang Berkembang	Tidak Berkembang	Sudah Tidak Aktif
1	Satu Hati	Budidaya Ikan		✓		
2	Suka Maju	Kebun Palawijaya		✓		
3	Kube 3 Jorong	Tanaman Jagung		✓		
4	Al-Ikhlas	Membuat Kue	✓			
5	Mawar Merah	Berkebun		✓		
6	Sago Merah	Berkebun		✓		
7	Maju Bersama	Tanaman Cabe Rawit	✓			
8	Kube Harapan Bersama	Tanaman Jagung	✓			
9	Kube Wanita Karya	Ternak Kambing		✓		
10	Baiyo Iyo	Tanaman Jagung		✓		

Sumber: Laporan pendamping kube Kecamatan Lintau Buo Utara, 2020.

Tabel 1.11

Laporan Perkembangan KUBE Kecamatan Lintau Buo Utara Tahun 2021

No	Nama Kelompok	Keterangan	Kondisi KUBE			
			Berkembang	Kurang Berkembang	Tidak Berkembang	Sudah Tidak Aktif
1	Satu Hati	Budidaya Ikan			✓	
2	Suka Maju	Kebun Palawijaya			✓	
3	Kube 3 Jorong	Tanaman Jagung		✓		

4	Al-Ikhlas	Membuat Kue	✓			
5	Mawar Merah	Berkebun		✓		
6	Sago Merah	Berkebun		✓		
7	Maju Bersama	Tanaman Cabe Rawit		✓		
8	Kube Harapan Bersama	Tanaman Jagung	✓			
9	Kube Wanita Karya	Ternak Kambing			✓	
10	Baiyo Iyo	Tanaman Jagung			✓	

Sumber: Laporan pendamping kube Kecamatan Lintau Buo Utara, 2021.

Tabel 1.12

Laporan Perkembangan KUBE Kecamatan Lintau Buo Utara Tahun 2022

No	Nama Kelompok	Keterangan	Kondisi KUBE			
			Berkembang	Kurang Berkembang	Tidak Berkembang	Sudah Tidak Aktif
1	Satu Hati	Budidaya Ikan			✓	
2	Suka Maju	Kebun Palawijaya			✓	
3	Kube 3 Jorong	Tanaman Jagung			✓	
4	Al-Ikhlas	Membuat Kue	✓			
5	Mawar Merah	Berkebun		✓		
6	Sago Merah	Berkebun		✓		
7	Maju Bersama	Tanaman Cabe Rawit			✓	
8	Kube Harapan Bersama	Tanaman Jagung			✓	
9	Kube Wanita Karya	Ternak Kambing			✓	
10	Baiyo Iyo	Tanaman Jagung			✓	

Sumber: Laporan pendamping kube Kecamatan Lintau Buo Utara, 2022.

Berdasarkan Tabel 1.10 , tabel 1.11 dan tabel 1.12 adalah tabel perkembangan KUBE di Kecamatan Lintau Buo Utara yang bisa dikatakan sama dengan kelompok kube Kecamatan Tanjung Emas dan Kecamatan Sungai Tarab yang perkembangannya kurang dominan hingga ada salah satu kelompok di Kecamatan Lintau Buo Utara yang tidak berkembang.

Perkembangan KUBE dapat dilihat dari aktifnya kelompok dalam kegiatan seperti selalu melakukan kegiatan yang telah disepakati oleh anggota kelompok dengan pendamping KUBE, dan kelompok telah bisa menghasilkan pendapatan dari hasil usaha kelompok yang mana kelompok dapat mengendalikan hasil tersebut. Dilihat dari laporan perkembangan kelompok kube di Kecamatan Tanjung Emas, Kecamatan Sungai Tarab dan Kecamatan Lintau Buo Utara masih dominan kurang berkembang sampai tidak berkembang.

Gambar 1.4

Grafik Perkembangan KUBE Tahun 2020-2022



Sumber: Laporan Pendamping KUBE, 2022.

Disini peneliti memilih 3 kecamatan ini sebagai fokus penelitian karna di 3 kecamatan ini program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang pada tahun 2019 menerima bantuan dan 600 juta dari Kementrian Sosial RI untuk Kabupaten Tanah Datar yang masih bertahan kelompoknya sampai saat sekarang ini, peneliti

ingin melihat apakah program kube ini lebih baik atau sama dengan kelompok kube tahun 2013.

Dalam observasi awal penelitian yang peneliti lakukan di kelompok KUBE Kecamatan Tanjung Emas, Kecamatan Sungai Tarab, dan Kecamatan Lintau Buo Utara.

Dalam pelaksanaan program KUBE membutuhkan pendamping agar program ini terlaksana dengan baik. Akan tetapi dalam pelaksanaannya pendamping menemukan beberapa masalah dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pendamping KUBE dengan Nikita Yolanda mengatakan bahwa dalam pelaksanaan program KUBE ini, kami menemukan permasalahan yang cukup rumit di beberapa kelompok yakni :

“....Selama ini rencana KUBE gagal meningkatkan taraf hidup penerima manfaat, sehingga masyarakat meyakini jika terus menantikan hasil usaha Kube diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya penerima manfaat, karena ada penerima manfaat..”(wawancara dengan salah satu pendamping KUBE dengan Nikita Yolanda pada 5 Februari 2021)

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa program KUBE masih belum bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat, hal ini membuat masyarakat yang penerima bantuan memilih pekerjaan lain dibandingkan dengan menjalani usaha dari program KUBE.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan salah satu ketua kelompok KUBE yaitu Ermawilis yang mengatakan bahwa:

“...pengelolaan program KUBE yang dirasa masih belum efektif, dimana sebagian masyarakat yang ikut

serta dalam program KUBE tidak bisa melaksanakan kegiatan semestinya, ini bisa dilihat dari kelompok KUBE Roda Harapan dan Siguang Raya yang mana dua kelompok tersebut sudah tidak semua anggota yang ikut dalam kegiatan usaha yang seharusnya dilakukan oleh KUBE yang berselisih paham dengan kelompok, sehingga beberapa anggota kelompok yang keluar dari kelompok dan tidak lanjut dalam kegiatan kelompok KUBE.” (wawancara dengan salah satu ketua kelompok KUBE dengan Ermawilis pada 5 Februari 2021)

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa terjadi beberapa masalah dalam pelaksanaan KUBE yang mana terjadinya selisih paham antara anggota kelompok sehingga beberapa anggota keluar dari kelompok KUBE tersebut. Masih kurangnya komunikasi yang dijalin antara anggota dan seperti masyarakat atau anggota KUBE masih belum memahami Program KUBE ini sendiri yang mana mungkin sosialisasi dari Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tanah Datar masih belum baik. Seharusnya kelompok usaha bersama menjalankan kegiatan program sesuai dengan kesepakatan dalam kelompok yang mana kesepakatannya ialah semua anggota ikut dalam kegiatan usaha yang sudah disepakati anggota kelompok.

Permasalahan yang tersisa dalam pelaksanaan Program Usaha Bersama Kabupaten Tanah Datar adalah tanggung jawab untuk mewujudkan pelaksanaan program KUBE yang efektif dan efisien dalam hal peningkatan taraf hidup, memerlukan tindakan khusus oleh semua pihak di masyarakat Kabupaten Tanah Datar.

Pengimplementasian suatu program dibutuhkan sumberdaya yang cukup untuk melaksanakan program tersebut disini sumber daya yang ada atau pendamping untuk melaksanakan program hanya ada 3 orang sedangkan

kelompok yang terdaftar untuk program KUBE adalah sebanyak 30 kelompok. Dan waktu kunjungan juga terlalu sedikit menurut peneliti karna pendamping hanya mengunjungi 1 kali dalam sebulan. Pendamping merasa tidak maksimal bekerja dalam melaksanakan program ini, hal ini disampaikan oleh Nikita Yolanda sebagai salah satu pendamping program KUBE yang mengatakan bahwa:

“...kami merasa keteteran dalam melaksanakan program ini karena jumlah pendamping tidak sesuai dengan jumlah kelompok yang terdaftar dalam program KUBE ini, itu dikarenakan jumlah yang tersedia di kantor Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tanah Datar.”(wawmcara dengan salah satu pendamping KUBE dengan Nikita Yolanda pada 5 Februari 2021)

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa program KUBE kekurangan sumber daya yang mana pendamping KUBE merasa tidak maksimal bekerja dalam melaksanakan program KUBE. Data pendamping KUBE di 3 kecamatan bisa dilihat pada Tabel 1.7

Tabel 1.13
Pendamping KUBE

No	Nama Pendamping Kube	Kecamatan
1	Nikita Yolanda	Tanjung Emas
2	Hessy Aryes	Sungai Tarab
3	Tika	Lintau Buo Utara

Sumber : Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tanah Datar Kabupaten Tanah Datar, 2021.

Dari Tabel 1.7 dapat dilihat bahwasanya jumlah pendamping hanya 3 orang yang mana setiap orang mendampingi 10 kelompok di satu kecamatan. Kegiatan yang dilakukan oleh KUBE itu sendiri adalah mengelola dan menjalankan usaha dari KUBE itu sendiri. Pendamping KUBE ini melakukan

tinjauan satu bulan sekali untuk mengunjungi kegiatan KUBE yang dilakukan oleh anggota kelompok KUBE, yang mana jika terjadi permasalahan dalam kelompok KUBE pendamping bisa memberikan saran atau solusi kepada kelompok KUBE yang memiliki masalah. Sedangkan intensitas waktu kunjungan pendamping KUBE tidak banyak saat mengunjungi kelompok.

Gambar 1.4
Kunjungan Pendamping Kube ke Salah Satu Kelompok.



Sumber: Dokumentasi Pendamping KUBE Kecamatan Tanjung Emas, 2020

Gambar 1.4 adalah salah satu bentuk kunjungan kelompok yang dilakukan oleh pendamping KUBE. Dalam kunjungan tersebut pendamping melihat kegiatan yang dilakukan oleh kelompok dan mendengarkan permasalahan yang terjadi dalam kelompok tersebut, dapat dilihat pada Gambar 1.4 hanya ada 5 orang yang mana satu orang adalah pendamping dan satu orang mahasiswa magang dan tiga orang anggota. Dari Gambar 1.4 terlihat tidak semua anggota hadir dalam kegiatan KUBE yang mana mestinya semua anggota hadir dalam kegiatan tersebut. Disini peneliti berasumsi anggota kelompok KUBE masih belum disiplin dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama dan masih kurangnya kesadaran dari anggota dalam partisipasi kegiatan KUBE.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan pada fenomena penelitian ini adalah : Bagaimana Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Mensejahterakan Masyarakat Kabupaten Tanah Datar.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Mensejahterakan Masyarakat Kabupaten Tanah Datar.

1.4 Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian ini, maka diharapkan bermanfaat untuk:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan penelitian administrasi, karena berfokus pada kebijakan publik, khususnya implementasi kebijakan. Dengan demikian, kajian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tambahan bagi mahasiswa administrasi lainnya. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian terkait, dan penelitian lanjutan terkait topik penelitian ini dapat dilanjutkan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar berupa hasil penelitian khususnya di bidang sosial. Sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh

rencana Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam mensejahterakan masyarakat Kabupaten Tanah Datar.

